



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10219-10228
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Nilai-Nilai Tradisi Mitoni Pada Keluarga Etnik Jawa Di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Sekar Aprilia^{1✉}, Yohanes Bahari²; Supriadi³, Iwan Ramadhan⁴
Universitas Tanjungpura
Email: sekar.aprilia@student.untan.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosesi tradisi Mitoni, nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Mitoni serta fungsi nilai-nilai dalam tradisi Mitoni pada keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana rangkaian prosesi tradisi Mitoni, apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Mitoni serta fungsi nilai-nilai tradisi Mitoni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi tradisi Mitoni ini terdiri dari tiga prosesi, yaitu prosesi awal, prosesi inti, dan prosesi akhir. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Mitoni pada keluarga etnik Jawa yaitu adanya nilai religius, nilai sosial, nilai ekonomi, dan nilai estetika. Kemudian fungsi nilai-nilai tradisi Mitoni pada keluarga etnik Jawa yaitu, pertama fungsi nilai religius yang bertujuan agar anak yang akan lahir dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Kedua, fungsi nilai sosial yang bertujuan untuk meringankan pekerjaan tuan rumah sekaligus menjaga kerukunan dan mempererat tali silaturahmi antar saudara dan para tetangga. Ketiga, fungsi nilai ekonomi yang bertujuan untuk meringankan pengeluaran tuan rumah dalam membeli kebutuhan yang diperlukan untuk tradisi Mitoni karena adanya pemberian sumbangan dari saudara dan tetangga. Keempat, fungsi nilai estetika yang bertujuan untuk memperkirakan jenis kelamin si bayi yang akan lahir nanti melalui prosesi memecah kelapa gading yang telah digambari dengan Arjuna dan Srikandi.

Kata Kunci : *Nilai-nilai, Tradisi Mitoni, Etnik Jawa*

Abstract

This study aims to determine the procession of the Mitoni tradition, the values contained in the Mitoni tradition and the function of values in the Mitoni tradition in Javanese ethnic families in Parit Keladi Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. This study aims to describe how the procession of the Mitoni tradition, what are the values contained in the Mitoni tradition and the functions of the values of the Mitoni tradition. The results of the study show that the Mitoni tradition procession consists of three processions, namely the initial procession, the main procession, and the final procession. The values contained in the Mitoni tradition in Javanese ethnic families are religious values, social values, economic values, and aesthetic values. Then the function of the values of the Mitoni tradition in Javanese ethnic families, namely, first is the function of religious values which aims so that the child to be born can make the Al-Qur'an his life guide. Second, the function of social values which aims to ease the work of the host while at the same time maintaining harmony and strengthening ties between relatives and neighbors. Third, the function of economic value which aims to ease the expenses of the host in buying the necessities needed for the Mitoni tradition due to donations from relatives and neighbours. Fourth, the function of aesthetic value which aims to predict the sex of the baby who will be born later through the procession of breaking the ivory coconut that has been drawn with Arjuna and Srikandi.

Keyword: *Values, Mitoni Tradition, Javanese Ethnicity*

PENDAHULUAN

Peninggalan kebudayaan yang ada saat ini tidaklah sama dengan warisan. Warisan merupakan suatu hal yang harus diwariskan dan jelas pula siapa saja yang mau diwariskan. Sedangkan kebudayaan adalah segala suatu rekaman kehidupan yang telah berlangsung di masyarakat dan merupakan hasil dari perbuatan yang memiliki tujuan serta makna. Kebudayaan tersebut berjalan secara teratur dari masa ke masa dan berbaur menjadi sebuah tradisi di dalam masyarakat. Menurut (Ramadhan, Iwan; Firmansyah, Haris; Wiyono, 2022) kebudayaan erat kaitannya dengan kearifan lokal, sehingga kearifan lokal adalah pemikiran yang sudah lama dan berusia puluhan tahun, maka kearifan lokal yang ada pada suatu daerah jadi begitu melekat dan sulit untuk dipisahkan dari masyarakat yang hidup di wilayah tersebut hingga telah membudaya.

Menurut (Suriyanisa et al., 2023) manusia saling memiliki ikatan biasanya dilatarbelakangi oleh adanya persamaan tertentu. Masyarakat yang kental akan budaya akan tetap menjaga tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang yang dianggap memberikan manfaat bagi masyarakat tersebut. Tradisi adalah kebiasaan sosial yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi. Sedangkan menurut (Sztompka, 2014) tradisi adalah bagian-bagian dari warisan sosial khusus yang memenuhi syarat yang tetap

bertahan hidup di masa kini, dan yang masih kuat ikatannya dengan kehidupan masa kini. Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan warisan nenek moyang dari zaman dahulu yang masih dilaksanakan sampai sekarang dan mempunyai manfaat bagi masyarakat tertentu. Menurut Utari (dalam Purwanto, A., Imran, I., & Ramadhan, 2022), tradisi identik dengan hal yang belum terbukti secara fakta, kepercayaan yang tidak rasional, tidak jelas dan tidak teliti sumbernya.

Salah satu dari kebudayaan daerah yang terdapat di Indonesia adalah yang dilakukan oleh masyarakat Jawa atau Etnik Jawa. (Saddhono, K & Pramestuti, 2018) Budaya Jawa merupakan suatu sistem yang menjadi pedoman bagi masyarakat Jawa dalam berperilaku dan bersikap. Hal ini dikarenakan budaya Jawa memiliki kearifan lokal yang berfungsi sebagai pendorong yang kuat dalam kehidupan masyarakat Jawa. Menurut (Ramadhan, I., Daniel, D., Arsyad, S. G. A., Fathurrohman, R., & Hadi, 2021) sistem sosial masyarakat yang ada di masyarakat dapat mengalami perubahan. Perubahan terjadi karena proses modernisasi pada suatu masyarakat (Wiyono & Ramadhan, 2021).

Masyarakat Jawa mempunyai beragam tradisi yang merupakan warisan nenek moyang. Berbagai macam tradisi pada masyarakat etnik Jawa dilakukan sejak sebelum manusia lahir sampai meninggal dunia. Adapun salah satu tradisi yang sampai sekarang masih dilakukan pada keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya yaitu Tradisi Mitoni.

Tradisi Mitoni berasal dari kata pitu yang berarti tujuh. Tradisi Mitoni dilaksanakan setelah kehamilan berusia 7 bulan dan kehamilan yang pertama kali, sehingga untuk kehamilan yang selanjutnya tidak perlu diadakan acara slametan yang disebut dengan Mitoni atau tingkeban. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, tradisi mitoni (tujuh bulanan) adalah istilah untuk menyebutkan salah satu tradisi upacara adat bagi perempuan hamil dalam budaya Jawa. Mitoni ini merupakan upacara adat siklus hidup, yang masih sering dijumpai di masyarakat Jawa yaitu selamat saat janin dalam kandungan berusia tujuh bulan. Tradisi selamat hamil tujuh bulanan ini telah ada sejak dahulu di wilayah pulau Jawa, dan terdapat pula istilah-istilah yang berbeda dalam menyebut upacara adat ini.

Namun tradisi ini bisa ada dan dilaksanakan di Desa Parit Keladi dikarenakan warga masyarakat asli dari Pulau Jawa yang transmigrasi dan bertempat tinggal menetap ke Kalimantan Barat khususnya di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yang membawa tradisi Mitoni ini. Tradisi mitoni ini dilakukan untuk memohon keselamatan, yang ditujukan kepada calon ibu dan bayinya, serta memanjatkan doa-doa agar proses bersalin berjalan dengan lancar, dan bayi yang dilahirkan menjadi pribadi yang luhur di masa depan. Meskipun zaman telah berkembang sedemikian modern, namun warga masyarakat etnik Jawa

di Desa Parit Keladi tidak serta merta meninggalkan budaya luhur warisan para leluhurnya. Tradisi Mitoni ini terus dilaksanakan oleh keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi, bahkan dari generasi muda nya juga tetap melakukan tradisi ini karena terus dilakukan secara turun temurun dari keluarganya. Pada keluarga Etnik Jawa di Desa Parit Keladi tidak semua melaksanakan tradisi Mitoni ini secara keseluruhan, ada juga yang melaksanakannya secara sederhana saja yang mana tradisi ini dilaksanakan sesuai niat dan kemampuan dari keluarga mereka masing-masing.

Namun, semua kalangan keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi pasti melaksanakan tradisi Mitoni ini tanpa memandang profesi ataupun pekerjaannya. Pada intinya dalam pelaksanaannya terdapat acara selamatan tujuh bulanan dan dilanjutkan dengan beberapa prosesi seperti siraman, pecah telur, brojolan, sigaran/pecah kelapa, dan ganti busana yang mana tujuan dari pelaksanaan tradisi Mitoni ini yaitu mendo'akan agar janin dalam kandungan dan calon ibu yang sedang mengandung senantiasa memperoleh keselamatan.

Adapun pelaksanaan tradisi mitoni pada keluarga Etnik Jawa di Desa Parit Keladi ini dilakukan hanya untuk kehamilan anak pertama, sedangkan untuk anak kedua, ketiga, dan seterusnya biasanya tidak ada acara mitoni. Karena masyarakat Jawa percaya bayi berusia tujuh bulan di dalam kandungan memiliki jiwa yang keamanannya harus dirayakan, apalagi anak pertama dipercaya dapat membawa keberuntungan bagi keluarga maupun saudara-saudara yang lain.

Menurut (Ramadhan et al., 2023) tradisi sering berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan sosial budaya. Kebiasaan yang dimiliki masyarakat menciptakan kerja sama dan gotong royong. Adapun dalam pelaksanaan tradisi Mitoni terdapat beberapa rangkaian acara yang harus dilaksanakan di antaranya diawali dengan acara selamatan tujuh bulanan atau Mitoni. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan prosesi Mitoni yaitu: sang ibu yang sedang hamil dengan usia kandungan 7 bulan, dimandi atau disiram dengan air yang dicampur dengan kembang setaman yang bertujuan untuk membersihkan diri calon ibu dari segala sesuatu yang tidak baik, pecah telur, brojolan, sigaran/pecah kelapa, dan nyampingan pemakaian jarik

Setelah mengetahui tentang pengertian dari tradisi mitoni, disini peneliti ingin mengetahui tentang nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi mitoni pada keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi. Nilai tradisi merupakan nilai yang diambil berdasarkan adat istiadat yang berlaku dimasyarakat. Nilai tradisi juga sebagai tingkah laku dan perbuatan manusia yang selalu berlanjut dari satu generasi kepada generasi berikutnya. (Syarbaini, 2014) Nilai adalah sesuatu yang berguna, berharga, indah, yang dapat memperkaya harkat dan martabat manusia. Adapun menurut Allport (Syarbaini, 2014) Nilai meliputi nilai ekonomi, nilai religius, nilai teori, nilai sosial, nilai estetika, dan nilai politik.

Namun, nilai-nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai religius atau nilai agama yaitu dimana nilai tersebut berkaitan dengan penilaian manusia mengenai alam disekitarnya

sebagai wujud dari rahasia kehidupan serta alam disekitarnya serta nilai religi ini dipersepsikan sebagai sesuatu yang nilainya suci, kemudian nilai sosial yaitu yang berorientasi kepada hubungan antar manusia dan menekankan pada segi kemanusiaan yang luhur, selanjutnya nilai ekonomi yaitu kegunaan dari berbagai benda dalam memenuhi kebutuhan manusia, dan terakhir nilai estetika yaitu nilai yang bukan hanya menyangkut keindahan yang dapat memperkaya batin, tetapi juga berfungsi sebagai media yang memperhalus budi pekerti yang terdapat dalam tradisi mitoni pada keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan sesuai dengan fakta-fakta nyata mengenai "Nilai-Nilai Tradisi Mitoni Pada Keluarga Etnik Jawa di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya". Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif akan menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya secara jelas dan terperinci kondisi sebenarnya yang ada dilapangan. Lokasi penelitian dan sumber yang dicari ditinjau langsung ke lapangan untuk memenuhi data yang dicari, tepatnya di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya, yang menjadi instrumen penelitian adalah penenliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrument maka peneliti juga harus siap dalam melakukan proses penelitian dari tahap awal sampai tahap akhir penelitian. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan Tindakan dari informan, selebihnya adalah tambahan seperti hasil observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang diambil oleh penulis adalah sumber yang didapatkan oleh penulis melalui jurnal online tentang nilai-nilai Tradisi Mitoni dan arsip desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Dalam penelitian ini, observasi yang penulis lakukan saat meneliti dilapangan yaitu mengadakan kontak langsung atau komunikasi secara lisan dengan sumber data yaitu pemuka adat yang paham tentang tradisi Mitoni, pemuka agama atau ustadz yang biasa memimpin acara selamat tujuh bulanan/Mitoni, dan ibu hamil yang sedang mengandung bayi pertama diusia tujuh bulan yang telah menjalankan tradisi Mitoni yang ada di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosesi Tradisi Mitoni Pada Keluarga Etnik Jawa di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Pelaksanaan tradisi mitoni pada keluarga Etnik Jawa di Desa Parit Keladi ini di lakukan hanya untuk kehamilan anak pertama, sedangkan untuk anak kedua, ketiga, dan seterusnya biasanya tidak ada acara mitoni. Karena masyarakat Jawa percaya bayi berusia tujuh bulan di dalam kandungan memiliki jiwa yang keamanannya harus dirayakan, apalagi anak pertama dipercaya dapat membawa keberuntungan bagi keluarga maupun saudara-saudara yang lain.

Tradisi Mitoni (*mituni, mitu, pitu*) merupakan salah satu ritual slametan dalam siklus hidup manusia yang masih berlaku pada masyarakat Jawa. Tradisi ini dilakukan pada saat usia kehamilan tujuh bulan. Secara umum, tradisi ini dimaksudkan untuk mendoakan sang ibu agar kelak saat persalinan diberi kelancaran dan kemudahan. Usia tujuh bulan dipilih karena pada usia tersebut, keadaan bayi sudah *manggon*, siap untuk keluar ke dunia. Tradisi Mitoni ini mempunyai banyak varian dalam teknis pelaksanaannya. Setiap daerah, bahkan desa mempunyai tradisi Mitoni yang berbeda-beda. Bahkan istilah yang digunakan pun berbeda, misalnya ada yang menggunakan istilah tingkepan.

Sejalan dengan pendapat diatas, hasil dari penelitian ini juga mengungkap bahwa prosesi tradisi Mitoni pada keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi ini dilakukan hanya untuk anak pertama, sedangkan untuk anak kedua, ketiga, dan seterusnya biasanya tidak dilaksanakan lagi. Adapun dalam pelaksanaan tradisi Mitoni di Desa Parit Keladi ini terdapat beberapa rangkaian prosesi yang terdiri dari persiapan awal, acara inti, dan acara penutup. Dimana persiapan awal yang terdiri dari persiapan waktu dan tempat pelaksanaan, pelaksana yang memandikan dan persiapan peralatan yang dibutuhkan untuk tradisi Mitoni. Untuk acara inti yang diawali dengan acara selamatan dan untuk urutan acara dalam pelaksanaan Mitoni yaitu: 1) siraman, 2) pecah telur, 3) brojolan, 4) sigaran/pecah kelapa, 5) nyampingan. Kemudian untuk acara penutup dari keseluruhan prosesi Mitoni yaitu dengan makan bersama dan tuan rumah juga telah menyiapkan bingkisan makanan yang nantinya akan dibagikan secara merata untuk dibawa pulang masing-masing.

2. Nilai-nilai Yang Terkandung dalam Tradisi Mitoni Pada Keluarga Etnik Jawa di Desa Parit Keladi

Nilai merupakan sesuatu yang dinilai baik atau buruk, yang berharga dan memberi makna pada hidup. Nilai dalam tradisi Mitoni merupakan sebuah tingkah laku dan perbuatan manusia yang terus berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Mitoni pada keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi yaitu, pertama adanya nilai religius pada saat pelaksanaan selamatan, dimana pada saat selamatan tujuh bulanan ini ada pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan pembacaan do'a selamat yang dipimpin oleh pemuka agama serta adanya pemberian sedekah berupa makanan dari tuan rumah untuk para tamu undangan yang telah datang. Kedua, adanya nilai sosial pada saat pelaksanaannya karena saudara dan tetangga terdekat datang untuk membantu dan saling tolong-menolong mulai dari persiapan hingga pelaksanaan prosesi nya yaitu dalam menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk mitoni, mencari bahan-bahan yang akan digunakan, membantu memasak makanan serta menyajikannya untuk para tamu undangan yang datang pada saat acara selamatan, membantu mengundang para tetangga dan juga saudara untuk hadir

dalam acara selamatan. Ketiga, adanya nilai ekonomi yang terletak pada saat sebelum melaksanakan tradisi mitoni karena terlebih dahulu melakukan pertimbangan pengeluaran biayanya, supaya nanti bisa menyesuaikan dengan keadaan ekonomi keluarga. Dan bagi tuan rumah yang akan melaksanakan acara seperti tradisi mitoni ini pasti akan mendapat sumbangan juga dari saudara dan tetangganya, bisa berupa beras, uang, dan makanan lainnya sesuai dengan kemampuan mereka. Keempat, adanya nilai estetika yang terletak pada buah kelapa gading yang digambari/dilukis dengan Kamanjaya dan Ratih atau Janoko dan Srikandi yang mana nanti kelapa itu akan dipecahkan untuk mengetahui jenis kelamin anak yang akan lahir.

3. Fungsi Nilai-nilai Tradisi Mitoni Pada Keluarga Etnik Jawa di Desa Parit Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Tradisi mitoni ini dilakukan untuk memohon keselamatan, yang ditujukan kepada calon ibu dan bayinya, serta memanjatkan doa-doa agar proses bersalin berjalan dengan lancar, dan bayi yang dilahirkan menjadi pribadi yang luhur di masa depan. Meskipun zaman telah berkembang sedemikian modern, namun warga masyarakat etnik Jawa di Desa Parit Keladi tidak serta merta meninggalkan budaya luhur warisan para leluhurnya. Menurut (Rino, Imran, Iwan Ramadhan, 2022) budaya sebagai hasil pemikiran manusia. Budaya Mitoni ini terus dilaksanakan oleh keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi, bahkan dari generasi mudanya juga tetap melakukan tradisi ini karena terus dilakukan secara turun temurun dari keluarganya.

Fungsi nilai-nilai tradisi Mitoni pada keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi yaitu, pertama fungsi nilai religius dari pembacaan ayat suci Al-Qur'an dalam selamatan tujuh bulanan (mitoni) ini agar nanti anak yang akan lahir dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Dan untuk pembacaan do'a selamat bertujuan agar si bayi dalam kandungan ibunya dapat diberikan keselamatan hingga kelahirannya nanti didunia. Kemudian tujuan memberikan sedekah kepada para tamu yang telah datang itu sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dengan cara berbagi rezeki kepada mereka dan juga sebagai ucapan terima kasih kepada para saudara dan tetangga yang telah datang untuk membantu tuan rumah dalam pelaksanaan tradisi mitoni ini. Kedua, fungsi nilai sosial dari kerjasama tolong-menolong antara saudara dan tetangga ini untuk membantu meringankan pekerjaan tuan rumah dalam menyiapkan pelaksanaan tradisi Mitoni ini. Dan melalui kerjasama yang terjalin antar saudara dan tetangga juga berfungsi mempererat ikatan silaturahmi satu sama lain. Selain itupun, apabila nanti tetangga ataupun saudara tersebut mempunyai acara akan dibantu kembali oleh tuan rumah tadi. Ketiga, fungsi nilai ekonomi pada saat pertimbangan biaya sebelum melakukan tradisi mitoni ini untuk memperkirakan antara biaya yang kita punya dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk acara mitoni ini dengan keadaan ekonomi keluarga. Dan tujuan sumbangan

yang diberikan oleh saudara dan tetangga itu pastinya untuk menambah dana tuan rumah sekaligus meringankan pengeluaran tuan rumah dalam membeli kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan tradisi mitoni. Keempat, fungsi nilai estetika dari buah kelapa gading digambari yaitu sebagai perkiraan jenis kelamin si bayi yang akan lahir nanti. Apabila gambar kelapa gading yang dipecahkan oleh ayah bergambar Janoko atau Harjuna, maka bayi akan dilahirkan laki-laki, sedangkan apabila kelapa yang dipecahkan bergambar Ratih atau Srikandi, maka bayi yang akan dilahirkan adalah perempuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prosesi tradisi Mitoni pada keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya terdiri dari tiga rangkaian prosesi, yaitu prosesi awal yang terdiri dari persiapan waktu dan tempat pelaksanaan, pelaksana yang memandikan dan peralatan yang dibutuhkan untuk tradisi Mitoni. Selanjutnya untuk prosesi inti tradisi Mitoni diawali dengan acara selamat dan untuk urutan acara dalam pelaksanaan Mitoni yaitu siraman, pecah telur, brojolan, sigaran, dan nyampingan. Kemudian untuk prosesi akhir tradisi Mitoni yaitu dengan makan bersama dan tuan rumah juga telah menyiapkan bingkisan makanan yang nantinya akan dibagikan secara merata untuk dibawa pulang masing-masing. Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Mitoni pada keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu adanya nilai religius yang terletak pada acara selamat karena ada pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan pembacaan do'a selamat yang dipimpin oleh pemuka agama serta adanya pemberian sedekah dari tuan rumah untuk para tamu undangan yang telah hadir. Adanya nilai sosial pada saat gotong royong membantu tuan rumah mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan tradisi Mitoni. Ada juga nilai ekonomi pada saat mempertimbangkan pengeluaran untuk membeli kebutuhan yang diperlukan untuk acara mitoni, ada juga sumbangan yang diberikan dari saudara dan tetangga untuk tuan rumah, pemberian bingkisan makanan untuk para tamu yang sudah hadir. Dan terakhir adanya nilai estetika yang terletak pada acara membelah kelapa gading yang telah digambari/dilukis dengan Janoko dan Srikandi. Fungsi nilai-nilai tradisi Mitoni pada keluarga etnik Jawa di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya yaitu, fungsi nilai agama yang bertujuan agar anak yang akan lahir dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya dan pembacaan do'a selamat yang bertujuan agar si bayi dalam kandungan calon ibu dapat diberikan keselamatan hingga kelahirannya didunia, pemberian sedekah sebagai bentuk berbagi rezeki, dan juga sebagai ucapan terima kasih kepada para saudara dan tetangga yang telah datang untuk membantu tuan rumah mulai dari persiapan hingga pelaksanaan tradisi mitoni. Kedua, fungsi nilai sosial yang bertujuan

untuk untuk meringankan pekerjaan tuan rumah sekaligus menjaga kerukunan dan mempererat tali silaturahmi antar saudara dan para tetangga. Ketiga, fungsi nilai ekonomi yang bertujuan untuk meringankan pengeluaran tuan rumah dalam membeli kebutuhan yang diperlukan serta pemberian bingkisan makanan dari tuan rumah sebagai bentuk terima kasih untuk para tamu yang telah hadir dan juga untuk para saudara dan tetangga yang telah datang membantu. Keempat, fungsi nilai estetika yang bertujuan untuk memperkirakan jenis kelamin si bayi yang akan lahir nanti melalui prosesi memecah kelapa gading yang telah digambari atau dilukis. Apabila gambar kelapa gading yang dipecahkan oleh ayah bergambar Janoko atau Harjuna, maka bayi akan dilahirkan laki-laki, sedangkan apabila kelapa yang dipecahkan bergambar Ratih atau Srikandi, maka bayi yang akan dilahirkan adalah perempuan. Namun hal ini hanya sebagai lambang perkiraan nya saja, jadi belum tentu perkiraan itu benar. Karena laki-laki ataupun perempuan jenis kelamin si bayi nanti harapan sebagai orang tua semoga si bayi dalam kandungan calon ibu selalu diberikan keselamatan hingga kelahirannya nanti ke dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto, A., Imran, I., & Ramadhan, I. (2022). Analisis Rasionalisasi Nilai-Nilai Mitos Kemponan pada Masyarakat Etnis Melayu. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 117.
- Ramadhan, I., Daniel, D., Arsyad, S. G. A., Fathurrohman, R., & Hadi, R. L. B. (2021). Perubahan sosial dan ekonomi di wisata Pantai Pasir Panjang Singkawang pada masa pandemi Covid-19. *Urnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 8, 49-55.
- Ramadhan, Iwan; Firmansyah, Haris; Wiyono, H. (2022). *Kearifan Lokal dan Kajian Etnis Di Kalimantan Barat*. Lakeisha.
- Ramadhan, I., Hardiansyah, M. A., Imran, I., Firmansyah, H., & Aditya, M. C. P. (2023). Becupin Tradition: The Efforts of Young Generation in Maintaining the Existence of Malay Culture in Kapuas Hulu. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 12(1).
- Rino, Imran, Iwan Ramadhan, J. A. D. (2022). Analisis Rasionalisasi Nilai-Nilai Mitos Tradisi Bepapas Pada Masyarakat Melayu Sambas di Desa Tempapan Hulu Kabupaten Sambas. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3051–3065. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31316/jk.v6i2.3162>
- Saddhono, K & Pramestuti, D. (2018). Sekar Macapat Pocung: kajian nilai-nilai agama berdasarkan kearifan lokal jawa. *El Harakah*, 20(1).
- Suriyanisa, S., Imran, I., Ramadhan, I., Sikwan, A., Al Hidayah, R., & Hardiansyah, M. A. (2023). The efforts of Melayu Berbudaya community in promoting mechanical solidarity among its

members. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1).

Syarbaini, S. (2014). *Pendidikan Pancasila*. Ghalia Indonesia.

Sztompka, P. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada VCT.

Wiyono, H., & Ramadhan, I. (2021). Pergeseran Tradisi Belalek Dalam Budaya Bertani Masyarakat Melayu Sambas. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 17(1).
<https://doi.org/10.23971/jsam.v17i1.2880>